

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil yang telah diperoleh sebelumnya, maka penulis dapat mengambil suatu kesimpulan sebagai berikut:

1. Ditinjau berdasarkan rasio likuiditas pada PT. Exploitasi Energi Indonesia Tbk sebelum dan sesudah pandemi maka perusahaan dinyatakan tidak likuid. Hal ini dikarenakan semua rasio likuiditas yang digunakan berupa *current ratio*, *quick ratio*, dan *cash ratio* masih berada di bawah standar rata-rata industri dan cenderung semakin menurun pada sesudah pandemi dibandingkan dengan sebelum pandemi *covid-19*.
2. Ditinjau berdasarkan rasio solvabilitas pada PT. Exploitasi Energi Indonesia Tbk maka perusahaan dikatakan tidak *sovable*. Hal ini dikarenakan rasio solvabilitas yang digunakan berupa *debt to assets ratio* berada di atas standar rata-rata industri dan semakin meningkat pada periode sesudah pandemi *covid-19*. Peningkatan tersebut dapat mengasumsikan bahwa kemampuan perusahaan dalam melunasi seluruh kewajiban yang ada menggunakan aset yang dimiliki akan semakin kecil.
3. Ditinjau berdasarkan rasio aktivitas pada PT. Exploitasi Energi Indonesia Tbk yang digunakan menunjukkan kondisi yang kurang baik. Hal ini dikarenakan *accounts receivable turn over*, *working capital turn over*, *fixed assets turn over*, dan *total assets turn over* masih berada di bawah standar rata-rata industri dan hanya *inventory turn over* yang berada di atas standar industri. Namun, cenderung terjadi peningkatan pada rasio aktivitas yang berarti bahwa kinerja perusahaan mengalami kemajuan.
4. Ditinjau berdasarkan rasio profitabilitas pada PT. Exploitasi Energi Indonesia Tbk sebelum dan sesudah pandemi yang digunakan berupa *gross profit margin* masih di bawah standar rata-rata industri. Namun, *gross profit margin* sesudah pandemi *covid-19* menunjukkan nilai yang semakin meningkat.

5.2 Saran

Berdasarkan dengan kesimpulan diatas, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Meningkatkan nilai rasio likuiditas perusahaan menjadi lebih baik dengan cara menjaga agar hutang lancar pada perusahaan dapat dikurangi dan meningkatkan aset lancar perusahaan dengan mengurangi penggunaan kas perusahaan, agar dapat menjamin seluruh hutang lancar yang dimiliki dengan baik.
2. Meningkatkan posisi rasio solvabilitas perusahaan menjadi lebih baik dengan cara meminimalkan hutang perusahaan yang ada dan juga berusaha untuk memaksimalkan pengelolaan aset perusahaan yang dibiayai oleh hutang agar dapat menjamin seluruh hutang yang ada.
3. Meningkatkan posisi rasio aktivitas perusahaan menjadi lebih baik agar perputaran piutang, persediaan, modal kerja, aset lancar, dan total aset yang dimiliki dapat lebih cepat dari periode sebelumnya.
4. Meningkatkan posisi rasio profitabilitas perusahaan menjadi lebih baik lagi dengan cara meningkatkan penjualan dan mengurangi biaya-biaya produksi yang terlalu besar.
5. Perusahaan harus dapat memaksimalkan pemanfaatan dana yang diperoleh dari hutang dan menjadikan aset perusahaan dapat digunakan secara produktif sehingga perusahaan dapat menghasilkan laba yang maksimal dan bisa melunasi kewajiban atau hutang yang dimiliki.